

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Fenomena Hallyu Korean Pop ‘Red Velvet’ Sebagai Pengalihan Isu Skandal Pemerintah Korea Selatan (Studi Kasus Konsep Debut Best K-Pop Idol Group Alive ‘Red Velvet’)” ini ditulis oleh Zulfikary Mauludin Hidayat dan dibimbing oleh Ibu Sukma Ari Ragil Putri M. I. Kom

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan budaya Hallyu K-Pop yang merambah ke berbagai negara, baik di negara Asia hingga sampai pada negara-negara wilayah barat karena karakteristik musik yang dihadirkan. Red Velvet, merupakan satu dari sekian kelompok penyanyi Pop Korea yang berkariir di blantika musik K-Pop hingga sekarang. Red Velvet menghadirkan ragam konsep sebagai ciri khas, di antaranya konsep Red, Velvet, dan perpaduan Red dengan Velvet. Ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa musik mereka dapat dinikmati sebagai keceriaan, keberanian, dan kesedihan dalam satu waktu.

Karakteristik tersebut yang menjadi penyebab mengapa penyanyi Pop Korea dapat memperoleh para penggemar dikarenakan ragam kebutuhan gaya musik setiap orang di zaman sekarang sangat berbeda-beda. Oleh sebab itulah, adanya karakteristik ini mulanya dianggap mengalihkan isu yang lain agar khayalak dapat menyukai identitas tersebut dalam konten yang sama, yaitu Red Velvet.

Red Velvet dianggap mengalihkan isu skandal politik pemerintah Korea Selatan yang dianggap abai dalam menyelesaikan kasus kecelakaan Kapal Sewol pada bulan April tahun 2014. Anggapan pengalihan isu terhadap Red Velvet dilatarbelakangi akibat waktu debut perdana artis K-Pop yang diketahui terjadi secara tiba-tiba tanpa himbauan terlebih dahulu dari label musik ternama, SM Entertainment.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yang memiliki konsistensi terkait suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah kasus. Peristiwa yang akan diteliti yakni terkait periode debut Red Velvet dengan periode penyelesaian kasus Kapal Sewol oleh pemerintah Korea Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Red Velvet tidak dapat dikatakan sebagai pengalihan isu disebabkan oleh konsep musik yang tidak ada kaitannya terhadap kasus politik, periode yang bertabrakan dengan isu K-Pop yang lain, serta tidak ditemukan adanya indikasi pemerintah Korea Selatan dalam mempromosikan budaya Hallyu K-Pop pada program diplomasi di berbagai negara.

Kata Kunci: Pop Korea, Red Velvet, Skandal Pemerintah Korea Selatan

ABSTRACT

The thesis with title "The Korean Pop Hallyu Phenomenon 'Red Velvet' as a Transfer of the South Korean Government Scandal Issue (Case Study of the Debut Concept of Best K-Pop Idol Group Alive 'Red Velvet')" was written by Zulfikary Mauludin Hidayat and guided by Mrs. Sukma Ari Ragil Putri M. I. Kom.

This research is motivated by the rapid progress of Hallyu K-Pop culture which has spread to various countries, both in Asian countries to western countries because of the characteristics of the music presented. Red Velvet, is one of the many Korean Pop singer groups who have a career in the K-Pop music scene until now. Red Velvet presents a variety of concepts as a characteristic, including the concept of Red, Velvet, and the combination of Red with Velvet. These three concepts show that their music can be enjoyed as joy, courage, and sadness at one time.

These characteristics are the reason why Korean Pop singers can gain fans because the various needs of everyone's music styles today are very different. Therefore, the existence of this characteristic was initially considered to divert another issue so that the audience could like that identity in the same content, namely Red Velvet.

Red Velvet is considered by society for divert the issue of the South Korean government political scandal which was considered negligent in resolving the Sewol Ship accident case in April 2014. The assumption of shifting the issue to Red Velvet is motivated by the time when the debut of a K-Pop artist is known to have happened suddenly without any further appeals. formerly from a well-known music label, SM Entertainment.

This study uses a qualitative research method, with a case study approach that has consistency related to an event to become a case. The event that will be investigated is related to the debut period of Red Velvet with the settlement period of the Sewol Ship case by the South Korean government. The results show that Red Velvet cannot be said to be a diversionary issue due to the concept of music that has nothing to do with political cases, periods that collide with other K-Pop issues, and there is no indication that the South Korean government promotes Hallyu K-Pop culture in diplomacy programs in various countries.

Keywords: Korean Pop, Red Velvet, South Korean Government Scandal